

BAB I

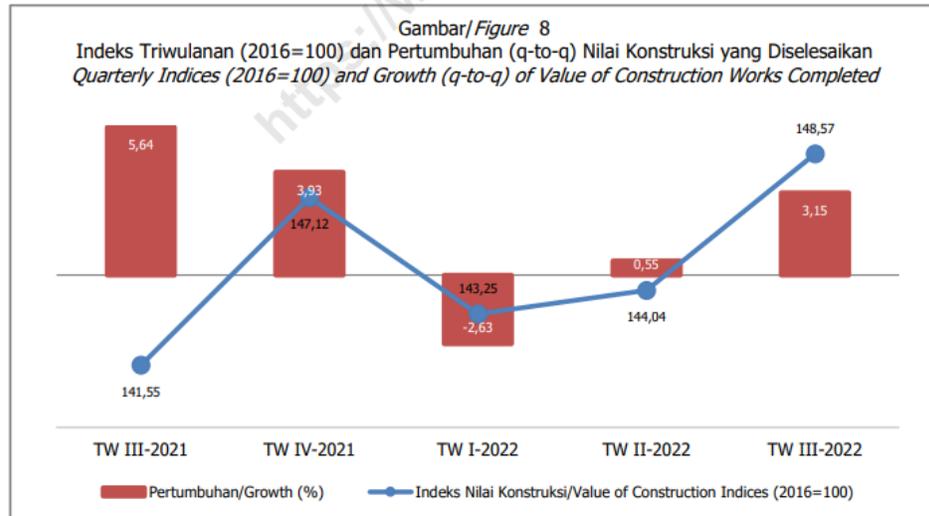
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor industri jasa konstruksi memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kontribusinya, berdampak pada pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Sektor ini meliputi bangunan baru, perbaikan dan perluasan, renovasi, konstruksi bangunan dan struktur pra produksi di lokasi proyek, dan jasa konstruksi sementara. Berbagai negara di dunia, sektor konstruksi dapat merangsang perkembangan infrastruktur sosial dan ekonomi yang lebih baik untuk merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Beberapa negara telah mengalami tahap awal pembangunan infrastruktur selama periode waktu tertentu, sementara negara lainnya telah menyelesaikannya.

Pola aktivitas konstruksi triwulanan selama 2021 – triwulan III tahun 2022 menunjukkan adanya fluktuasi nilai konstruksi yang diselesaikan. Nilai konstruksi yang diselesaikan adalah nilai pekerjaan yang telah diselesaikan oleh pihak pemborong menurut realisasi proyek yang telah diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan nilai kontrak antara pemilik dengan kontraktor.

Indikator penting yang menunjukkan fluktuasi konstruksi di Indonesia adalah Indeks Nilai Konstruksi yang diselesaikan. Indeks ini menggambarkan realisasi fisik pekerjaan konstruksi yang diselesaikan dalam satu triwulan pada suatu wilayah. Indeks nilai konstruksi yang diselesaikan pada triwulan III tahun 2022 tumbuh sebesar 4,95 persen dibanding triwulan III tahun 2021. Indeks nilai konstruksi yang diselesaikan pada triwulan III tahun 2021 sebesar 141,55 dan 148,57 pada tahun 2022. Secara *q-to-q*, indeks nilai konstruksi yang diselesaikan mengalami pertumbuhan sebesar 3,15 persen. Angka pertumbuhan ini melambat jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 yang tumbuh sebesar 5,64 persen. Fluktuasi nilai konstruksi yang diselesaikan sector konstruksi di Indonesia ditunjukkan pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Indeks Triwulanan (2016=100) dan Pertumbuhan (q-to-q)
Balas Jasa dan Upah**

Sumber: Rahmasari, Rosida dan Yuniastuti (2023:15)

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan peningkatan energi global, manufaktur, otomotif, pertambangan, permintaan telah menyebabkan alat konstruksi dan presisi berkembang secara dramatis selama abad terakhir.

PT Mudalaya Energy Indonesia adalah salah satu perusahaan konstruksi dan peralatan presisi mesin yang menyediakan infrastruktur sosial global melalui konstruksi baja minyak dan gas, pertambangan, energi listrik dan otomotif. Perusahaan terdiri dari profesional berkualifikasi tinggi dan bermotivasi tinggi dalam konstruksi baja, desain teknik, dan pengembangan bisnis. selain itu, pengalaman dan pengetahuan direktur dan insinyur perusahaan memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan inovasi untuk setiap kliennya, dengan fokus pada kualitas keunggulan dan komunikasi yang erat pada pola *edibility* di setiap proyek.

Pelaksanaan pada suatu proyek harus dilakukan mulai dari perencanaan awal hingga pemeliharaan. Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Agar seluruh pekerjaan pada proyek terlaksana secara optimal maka dilakukan pengendalian pada mutu, biaya dan juga waktu. Proyek yang tidak dilakukan pengendalian dengan maksimal akan mengalami

keterlambatan yang berdampak pada berbagai pihak terkait. Pihak owner yang akan mengalami hilangnya potensial *income*, pihak konsultan pengawas yang akan mengalami kerugian waktu untuk mengerjakan proyek lainnya dan pihak kontraktor pelaksana yang akan mengalami kenaikan biaya *overhead*.

Divisi keuangan (*finance*) bertanggung jawab atas semua kesibukan keuangan, pekerjaan paling utama dari jabatan ini yakni lakukan penyusunan, transaksi, buat laporan keuangan perusahaan (Bukhori dan Assidiqi, 2020:98):

1. Melakukan penyusunan keuangan perusahaan
2. Melakukan penginputan semuanya transaksi keuangan kedalam program
3. Melakukan transaksi keuangan perusahaan
4. Melakukan pembayaran pada *supplier*
5. Berhubungan dengan pihak internal ataupun eksternal berkaitan dengan kesibukan keuangan perusahaan
6. Melakukan penagihan terhadap *customer*
7. Mengontrol kas perusahaan dan transaksi keuangan perusahaan
8. Melakukan transaksi kas kecil (*petty cash*)
9. Menerima dokumen dari vendor internal maupun external
10. Menyiapkan dokumen penagihan *invoice* tagihan bersama kelengkapannya

Divisi *Finance* atau disebut dengan divisi keuangan, merupakan divisi yang bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Keberlangsungan operasional perusahaan dicatatkan dalam kegiatan divisi keuangan. Manakala *cashflow* atau arus kas perusahaan tidak stabil bahkan kearah *deficit* dapat menyebabkan terhentinya perusahaan itu sendiri (Saputra, dkk 2020:83).

Penerapan sistem manajemen mutu ISO memiliki efek yang menguntungkan pada hasil proses, menurunnya tingkat kesalahan dan meningkatkan kontrol manajemen. Oleh karena itu, ISO 9001 merupakan standar manajemen mutu yang membantu sebuah perusahaan atau organisasi untuk dapat bekerja secara efisien dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Walaupun penerapan sistem manajemen mutu yang digunakan sudah diakui secara internasional, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan penerapan ISO 9001 tidak berjalan mulus. Sehingga, ISO 9001:2015

lebih mengatur kriteria untuk sistem manajemen mutu dan mulai merambah ke manajemen risiko dimana organisasi nantinya diminta mengadopsi prinsip manajemen risiko seperti *risk and opportunities*, *risk avoidance*, *risk mitigation*, dan *risk acceptance*. Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi dan menganalisa penerapan sistem manajemen mutu dan factor kendala dalam penerapannya pada proyek konstruksi (Darmawan, Wacono, dan Saputra, 2020:202).

Setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan selalu berkaitan dengan kas. Sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya hingga mencapai tujuan perusahaan tanpa adanya kas, sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik untuk melindungi kas dari penyalahgunaan dan penggelapan dana kas. Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan secara bebas oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Menurut Bahri (2020:60), kas adalah uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap atau sekaligus bebas dipergunakan untuk kegiatan umum entitas. Menurut Parso (2021:20) kas adalah uang tunai baik kertas maupun uang logam simpanan uang di bank yang setiap saat bisa diambil (Simpan Giro) dan bentuk-bentuk lainnya yang mempunyai sifat seperti uang. Sedangkan menurut Widiyanto (2023:15), kas merupakan uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Sebuah perusahaan tentu memiliki bagian kas, dan bagian kas akan dibantu bagian *petty cash* yang ditanda tangani oleh petugas pelaksanaan *petty cash* dan fungsi-fungsi yang bersangkutan untuk membantu kinerja operasional perusahaan. Transaksi yang terjadi dalam *petty cash* tidak rumit namun perusahaan harus melakukan pengelolaan *petty cash* secara teliti. agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, karena fungsi dana *petty cash* berperan penting dalam membantu kelancaran aktivitas pekerjaan dalam perusahaan.

Menurut Saleh dan Firmansyah (2020:100), sebagaimana halnya dengan hidup kita sehari-hari, adalah tidak praktis bagi perusahaan untuk menarik (menggunakan)

cek untuk membayar pengeluaran kecil seperti prangko. Namun, pengeluaran kecil cukup sering terjadi sehingga totalnya cukup besar. Untuk itu, dibentuk dana kas khusus yang disebut dana *petty cash*. Sedangkan menurut Pertiwi, dkk (2020:50) *petty cash* adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin perusahaan yang nilainya relatif kecil sehingga akan tidak efisien jika menggunakan cek. *Petty cash* adalah kas yang dibentuk untuk menampung jenis pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil.

Dana *petty cash* dapat dipelihara dengan dua sistem, yaitu sistem saldo mengambang (*fluctuating-fund-balance*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). Menurut Radiansyah dkk (2022:188), metode fluktuasi merupakan suatu metode pengendalian dan pencatatan pengendalian atas *petty cash*, dimana pengisian *petty cash* pada waktu tertentu selalu sama setiap terjadi pengeluaran. Setiap pengeluaran *petty cash* yang digunakan harus dilakukan pencatatan (jurnal) berdasarkan bukti transaksi yang ada.

Pemegang *petty cash* melakukan pencatatan dengan mengkreditkan *petty cash* setiap terjadinya pengeluaran *petty cash*, karena pengeluaran setiap periode tidak sama, sedangkan pengisian dana *petty cash* pada setiap periode dalam jumlah yang sama, sehingga saldo rekening *petty cash* akan selalu berubah sesuai besaran transaksi pengeluaran yang terjadi, sedangkan metode *imprest* merupakan metode pengendalian dan pengisian *petty cash* dimana jumlah saldo *petty cash* selalu tetap.

Pengisian *petty cash* disesuaikan dengan jumlah yang telah dikeluarkan pada periode tertentu. Setiap terjadi pengeluaran oleh pemegang *petty cash* tidak memerlukan pencatatan (jurnal), akan tetapi bukti-bukti pengeluaran harus dikumpulkan, sebagai dasar pengisian kembali *petty cash*, akan dilakukan pencatatan (jurnal) berdasarkan bukti-bukti pengeluaran yang ada, berdasarkan bukti-bukti tersebut bagian pemegang *petty cash* akan mengajukan pengisian dana *petty cash* kembali kepada bendahara kas yang jumlahnya sama dengan pembukuan dan bukti-bukti pengeluaran yang dilampirkan, dengan metode pencatatan tersebut dana *petty cash* tetap sama dengan jumlah di awal.

Untuk menjamin bahwa setiap penggunaan dana *petty cash* benar-benar sesuai dengan peruntukannya baik dari prosedur maupun standar yang diterapkan oleh

perusahaan, maka sistem akuntansi dana *petty cash* harus mendapat pengendalian yang memadai, misalnya prosedur pengeluaran dana *petty cash* harus didasarkan pada formulir permintaan pengeluaran yang telah disetujui oleh bagian *finance*. Disamping itu fungsi yang memegang dana *petty cash* harus dipisahkan dari fungsi yang mengotorisasi pengeluaran dari dana *petty cash*, sedangkan prosedur pengisian kembali *petty cash* harus didasarkan pada bukti-bukti pengeluaran kas yang telah dipertanggungjawabkan oleh pengguna dana *petty cash*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dipahami pentingnya pengelolaan pencatatan *petty cash*. Hal ini untuk mendukung tugas pelaksanaan yang ada dalam perusahaan tidak perlu meminta dana keuangan setiap kali ingin mengeluarkan dana yang relatif kecil, karena umumnya perusahaan akan sering mengeluarkan dana yang relatif kecil untuk berbagai kepentingan operasional sehingga transaksi terjadi tidak begitu rumit, namun harus dilaksanakan secara baik dan teliti berdasarkan prosedur operasi pelaksanaan perusahaan yang ada. Mencermati hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PELAKSANAAN PENCATATAN *PETTY CASH* BERDASARKAN ISO 9001:2015 PADA PT. MUDALAYA ENERGY INDONESIA PERIODE JANUARI DAN FEBRUARI 2023**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya penggunaan dana *petty cash* yang tidak sesuai dengan prosedur standar perusahaan atau ISO 9001:2015
2. Kurangnya pengendalian dan prosedur yang memadai dalam sistem pengelolaan dana *petty cash* berdasarkan ISO 9001:2015

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak melebar dan terfokus pada tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada PT Mudalaya Energy Indonesia yang berlokasi di *Workshop & Head Office* Jalan Raya Pemda Kab. Bogor RT 03 RW 10, Pasir Jambu, Sukaraja, Bogor.
2. Penelitian difokuskan pada pembahasan prosedur dan pencatatan *petty cash*.
3. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan operasional perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Mudalaya Energy Indonesia yang sesuai dengan ISO 9001:2015?
2. Bagaimana pengendalian dan prosedur yang memadai dalam sistem pengelolaan *petty cash* berdasarkan ISO 9001:2015?

2.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Mudalaya Energy Indonesia yang sesuai dengan ISO 9001:2015.
2. Untuk mengetahui pengendalian dan prosedur yang memadai dalam sistem pengelolaan *petty cash* berdasarkan ISO 9001:2015.

2.1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan di bidang akuntansi yang berhubungan dengan *petty cash*. Secara praktis peneliti dapat mempelajari dan menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam suatu bidang pekerjaan tertentu khususnya pada pelaksanaan pencatatan *petty cash* berdasarkan ISO 9001:2015 pada PT. Mudalaya Energy Indonesia periode Januari dan Februari 2023.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pencatatan *petty cash* pada PT. Mudalaya Energi Indonesia serta menjadi rujukan dalam mengambil keputusan tepat terkait dengan pencatatan *petty cash* di masa mendatang.

3. Bagi Akademisi

Menambah koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan STIE GICI Bogor khususnya terkait dengan pelaksanaan pencatatan *petty cash*, dan dapat dijadikan acuan dan bahan rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya dimasa yang akan datang.

2.2. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal metodologi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian akuntansi, akuntansi keuangan, pengertian pelaksanaan, pengertian kas, pengertian *petty cash*, tujuan *petty cash*, prosedur penanganan *petty cash*, pembentukan dana *petty cash*, sistem dana *petty cash*, pengisian kembali dana *petty cash*, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.